

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi fiqih bab shalat masih hanya terbatas pada konsep dasar dari metode demonstrasi itu sendiri. Secara pelaksanaannya, implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fiqih bab shalat telah memiliki kesesuaian dengan prosedur pelaksanaan demonstrasi. Kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru, peragaan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, hingga penilaian melalui praktikum kelompok telah dilaksanakan oleh guru PAI. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi fiqih bab shalat di SD N 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir.
2. Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi fiqih bab shalat di SD N 02 Ngroto Kecamatan gubug Kabupaten Grobogan masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dua faktor yakni: *Pertama*, faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. Hal ini seperti yang telah terjadi dalam implementasi metode demonstrasi pada materi fiqih bab shalat. Akibat kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa pada pola pengelompokan dan pola evaluasi setiap pertemuan, hasil yang diperoleh

siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal karena kurangnya aspek prioritas praktek bagi kelompok siswa tersebut. *Kedua* tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada fase anak yang seperti pisau bermata dua. Pada satu sisi karakter ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menentukan metode yang berkesesuaian dengan keadaan siswa. Namun di sisi lain, kekhawatiran akan muncul manakala karakteristik bermain dengan teman sebaya pada fase anak cenderung lebih besar. Maksudnya adalah manakala karakteristik bermain dengan teman sebaya lebih besar, maka dikhawatirkan anak akan lebih senang bermain dengan teman sebaya selepas atau setelah selesai jam sekolah sehingga mereka akan melupakan materi pembelajaran karena keasyikan bermain dengan teman sebaya. Oleh sebab itu, perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode demonstrasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode demonstrasi dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga kelak mahasiswa mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk SDN 2 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika implementasi metode demonstrasi dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang

berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari seperti mata pelajaran PKn.

3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi tidak dapat diimplementasikan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya, khususnya metode pembiasaan dan metode kontrol. Selain itu aspek kemampuan siswa juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pengelolaan kelompok praktek.

C. Penutup

Demikian hasil penelitian berupa skripsi yang dapat penulis susun. Bercermin pada kata bijak bahwa “tidak ada gading yang tak retak”, maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah ini dan karya-karya ilmiah penulis selanjutnya. Akhirnya, semoga di balik ketidaksempurnaannya, karya ilmiah ini dapat memberikan secercah manfaat bagi kita semua. Amin.